PERKEMBANGAN DAN KESENJANGAN PENELITIAN REPOSITORI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Diah Ayu Meiliniasari[1]

[1]Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
E-mail: diahmeiliniasari9@gmail.com

Abstrak

Repositori menjadi sarana penting bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk melestarikan dan menyebarluaskan karya ilmiah, tetapi upaya meninjau penelitian tentang repositori secara sistematis masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan dan kesenjangan penelitian repositori di perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang ditinjau dari 1) tren publikasi artikel, 2) tren penerbitan jurnal, 3) tren topik penelitian, 4) peta jaringan kolaborasi penulis, dan 5) peta persebaran objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis berdasarkan tahapan Cooper (2016), penilaian kualitas artikel dengan TAPUPAS, dan sintesis data dengan diagram alir PRISMA. Artikel bersumber dari portal Sinta (https://sinta.kemdikbud.go.id/) dengan kata kunci 'perpustakaan' dan 'library'. Pencarian menghasilkan 21 jurnal dan 2.342 judul artikel, dan setelah melalui penyaringan serta penilaian kualitas, kajian ini menggunakan 25 artikel dari 10 jurnal dalam kurun waktu 2012–2021. Hasil penelitian menunjukkan publikasi artikel repositori terus meningkat pada 2015–2018 dengan puncak pada 2018, dan paling banyak diterbitkan oleh Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan. Topik penelitian terbagi menjadi lima kelompok, yaitu manajemen repositori, pengembangan repositori, persepsi pengguna, kebijakan pemanfaatan, dan evaluasi. Jaringan kolaborasi 55 penulis dipetakan menggunakan VOSviewer, sedangkan objek penelitian masih berpusat di Pulau Jawa. Kesenjangan yang ditemukan meliputi sedikitnya artikel tentang repositori dibandingkan topik perpustakaan lainnya, minimnya kajian evaluasi repositori, serta kendala kesiapan organisasi, infrastruktur, dan teknologi. Penelitian evaluasi repositori dan penelitian dengan objek di luar Pulau Jawa direkomendasikan untuk kajian selanjutnya.

Kata kunci: *tinjauan literatur sistematis; repositori; perpustakaan perguruan tinggi; kesenjangan penelitian*

Abstract

Repositories are an important means for university libraries to preserve and disseminate scholarly works, yet efforts to systematically review research on repositories remain limited. This study aims to map the development and gaps of repository research in university libraries in Indonesia in terms of 1) article publication trends, 2) journal publishing trends, 3) research topic trends, 4) the author collaboration network, and 5) the distribution of research objects. The study applies a systematic literature review following the stages of Cooper (2016), article quality appraisal using TAPUPAS, and data synthesis using the PRISMA flow diagram. Articles were retrieved from the Sinta portal (https://sinta.kemdikbud.go.id/) using the keywords 'perpustakaan' and 'library'. The search yielded 21 journals and 2,342 article titles, and after screening and quality appraisal, 25 articles from 10 journals published in 2012–2021 were reviewed. The results show that repository publications increased steadily from 2015 to 2018, peaking in 2018, and were most frequently published in Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan. Research topics fall into five groups: repository management, repository development, user perception, utilization policy, and evaluation. The collaboration network of 55 authors was mapped using VOSviewer, while research objects remain concentrated on Java Island. The gaps identified include the small number of repository articles compared with other library topics, the scarcity of repository evaluation studies, and constraints in organizational, infrastructural, and technological readiness. Repository evaluation studies and research on objects outside Java are recommended for future work.

Keywords: *systematic literature review; repository; university library; research gap*

Pendahuluan

Eksistensi perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia dari zaman dahulu hingga sekarang. Perpustakaan sebagai seperangkat sistem memiliki fungsi utama untuk melestarikan hasil budaya manusia, baik berbentuk dokumen karya cetak, karya rekam, dan lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan manusia dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Kurniawan, 2016). Pesatnya perkembangan teknologi menjadi peluang baru bagi perpustakaan untuk dapat beradaptasi dalam pengelolaan perpustakaan. Pelestarian dan penyimpanan karya-karya ilmiah perpustakaan bertransformasi dari bentuk konvensional ke digital menggunakan repositori. Repositori memiliki peranan penting sebagai media penyimpanan karya digital. Salah satu manfaat keberadaan repositori adalah meningkatkan prestise instansi sehingga menarik potensi kolaborasi dan pendanaan riset dari instansi lainnya (Ulum & Setiawan, 2016). Selain itu, repositori memberikan manfaat sebagai sarana optimalisasi preservasi digital dan kemudahan akses informasi (Yaniasih dkk., 2015).

Penelitian-penelitian berkaitan dengan repositori pada perpustakaan perguruan tinggi telah banyak dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan adanya ketertarikan tinggi terhadap topik ini. Penelitian Ruhiawati et al. (2020) dengan judul “Aplikasi Repository pada Perpustakaan Universitas Banten Jaya” membahas pentingnya repositori di perpustakaan; kajian ini dipengaruhi oleh temuan yang menunjukkan sulitnya mahasiswa memperoleh sumber referensi atau karya ilmiah secara lengkap. Hal ini selaras dengan penelitian Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam pengelolaan dan penyebaran informasi. Selain di perpustakaan perguruan tinggi, kajian tentang repositori juga dilakukan pada lembaga-lembaga lain, seperti penelitian Trianggoro et al. (2021) berjudul “Pengembangan Repositori Data pada Lembaga Riset dengan Status Pusat Unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi” yang menunjukkan perlunya upaya memperkuat kebijakan pengelolaan data penelitian pada repositori. Dari sisi budaya organisasi, peneliti perlu menyadari bahwa repositori dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian kolaboratif.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa meskipun banyak penelitian telah dilakukan berkaitan dengan repositori di perpustakaan perguruan tinggi, terutama mengenai peran, layanan, dan fasilitas yang diberikan, upaya untuk meninjau studi-studi tersebut secara sistematis masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi artikel-artikel tentang repositori serta meninjau permasalahan yang ada, inovasi dalam perpustakaan, dan implementasi layanan repositori, sebagai upaya mengembangkan pengelolaan perpustakaan yang lebih baik.

Dengan mengisi kesenjangan empiris, domain, dan variabel, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan baru untuk karya ilmiah di masa depan. Selain itu, tinjauan sistematis ini memberikan bahan perencanaan strategis dan referensi untuk studi selanjutnya tentang penyediaan informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Tinjauan ini juga dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan penyandang dana di perpustakaan perguruan tinggi dalam mengambil keputusan untuk pengembangan

repositori. Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian berjudul "Perkembangan dan Kesenjangan Penelitian Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis" ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan literatur penelitian repositori dari tahun 2012 hingga 2021 yang ditinjau dari 1) tren publikasi artikel repositori, 2) tren penerbitan jurnal pada artikel tentang repositori, 3) tren topik penelitian repositori, 4) peta jaringan kolaborasi penulis artikel tentang repositori, dan 5) peta persebaran objek penelitian repositori di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dan peluang penelitian selanjutnya.

Kajian Pustaka

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Suharso et al. (2020) mengemukakan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki sarana dan prasarana perpustakaan untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang dapat membantu seluruh sivitas akademika mewujudkan visi dan misi sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sementara itu, Yunita & Husna (2014) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan arena perubahan bagi masyarakat untuk mendukung pendidikan dan sebagai bentuk pelayanan kepada pengguna. Selanjutnya, Sulistyo-Basuki (1991) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Perpustakaan mengemukakan tujuan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

1) sebagai penyedia rujukan atau sumber referensi bagi seluruh kalangan akademisi dalam lingkungan perguruan tinggi;
2) sebagai tempat peminjaman karya ilmiah, baik buku, kamus, jurnal, maupun bahan lain, secara cetak atau digital;
3) sebagai tempat belajar bagi pengguna, karena perpustakaan memiliki tempat yang efektif dan nyaman;
4) sebagai unit penyedia sumber informasi yang tidak terbatas dan terpusat sehingga memudahkan pengguna.

2. Repositori

Menurut Lynch (dalam Suwanto, 2017), repositori adalah unit pelayanan yang diberikan kepada masyarakat untuk pengelolaan dan penyebaran koleksi digital hasil karya masyarakat tersebut. Pada dasarnya, hal tersebut merupakan bentuk komitmen organisasi dalam melakukan pelestarian karya jangka panjang dan pendistribusian informasi secara tepat. Konsep repositori perpustakaan perguruan tinggi lekat dengan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan karya-karya ilmiah yang diciptakan oleh komunitas perguruan tinggi (Ruhiawati et al., 2020). Vasilevsky et al. (2017) mengemukakan bahwa akumulasi pengetahuan yang masif didorong oleh ketersediaan sumber informasi berupa kumpulan data, literatur, serta sumber lainnya dalam repositori. Selain sebagai sumber referensi, repositori juga berperan dalam menyimpan hasil penelitian dalam jangka panjang.

Pengelolaan data penelitian menggunakan repositori juga membuka peluang untuk melakukan peer review dengan instansi lainnya, sehingga kualitas penelitian menjadi lebih akuntabel melalui telaah data penelitian oleh pihak lain (Groom et al., 2015). Di Indonesia, penelitian Asmad et al. (2018) mengemukakan bahwa EPrints merupakan perangkat lunak yang paling banyak digunakan. EPrints adalah perangkat lunak yang mudah digunakan dengan berbagai fitur dan antarmuka yang user friendly. Namun, di wilayah seperti Eropa, Amerika, dan Asia secara umum, perangkat lunak yang paling banyak digunakan adalah DSpace.

3. Tinjauan Literatur Sistematis

Cooper dalam bukunya Research Synthesis and Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach edisi tahun 2012 mengusulkan empat tahapan dalam melakukan systematic review, yang kemudian dikembangkan menjadi tujuh tahapan dalam edisi terbarunya (Cooper, 2016). Model tahapan terbaru tersebut memisahkan dua tahap menjadi empat tahap terpisah. Pertama, pencarian literatur dan proses penggalian informasi dari laporan penelitian kini diperlakukan sebagai dua tahap terpisah. Kedua, proses meringkas dan mengintegrasikan temuan dari studi individu serta proses menafsirkan temuan kumulatif yang muncul dari analisis tersebut juga diperlakukan secara terpisah, sehingga menjadi tujuh tahapan. Ketujuh tahapan proses tinjauan literatur sistematis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Tinjauan Literatur Sistematis

No.	Tahapan	Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Variasi Prosedur
1	Merumuskan masalah	Apakah ada relevansi dengan pertanyaan penelitian	Mendefinisikan variabel dan hubungannya untuk mengetahui relevansinya	Variasi dalam konseptual dan definisi dapat menyebabkan perbedaan dalam operasional penelitian
2	Pencarian literatur	Prosedur apa yang harus digunakan untuk menemukan artikel yang relevan	Mengidentifikasi sumber (digital library) dan kata kunci (keyword) untuk mencari artikel yang relevan	Variasi dalam sumber pencarian dapat menyebabkan perbedaan
3	Mengumpulkan informasi dari artikel	Informasi apa yang relevan dengan masalah atau pertanyaan penelitian	Mengumpulkan informasi yang relevan dari artikel dengan cara yang dapat diandalkan	a) menyebabkan perbedaan dalam membuat kesimpulan yang beragam b) menyebabkan perbedaan entri pada lembar pengkodean
4	Mengevaluasi kualitas penelitian	Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian seperti apa yang dapat digunakan dalam sintesis	Mengidentifikasi dan menerapkan kriteria untuk memisahkan penelitian agar sesuai dengan pertanyaan penelitian	Variasi kriteria dalam memutuskan studi yang akan digunakan dalam sintesis dapat menyebabkan perbedaan
5	Menganalisis dan mengintegrasikan hasil penelitian	Prosedur apa yang harus digunakan untuk merangkum dan menggabungkan hasil penelitian	Mengidentifikasi dan menerapkan prosedur untuk menggabungkan hasil di seluruh penelitian dan menguji perbedaan hasil antarpenelitian	Variasi dalam prosedur yang digunakan dalam setiap penelitian dapat menyebabkan perbedaan hasil kumulatif

No.	Tahapan	Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Variasi Prosedur
6	Menafsirkan temuan	Kesimpulan apa yang dapat ditulis secara kumulatif dari temuan penelitian	Meringkas temuan penelitian kumulatif berkenaan dengan hal yang umum terlebih dahulu, kemudian kekuatan dan keterbatasan dari studi	Variasi dalam: a) pemberian label penting pada hasil b) perhatian khusus hanya pada penelitian tertentu dapat menyebabkan perbedaan dalam interpretasi temuan
7	Penyajian hasil	Informasi apa yang harus dimasukkan dalam laporan systematic review	Identifikasi dan penerapan editorial seperti apa untuk memudahkan pembaca	a) mengarahkan pembaca untuk menilai banyak atau sedikit kepercayaan pada hasil sintesis b) memengaruhi orang lain untuk mereplikasi hasil

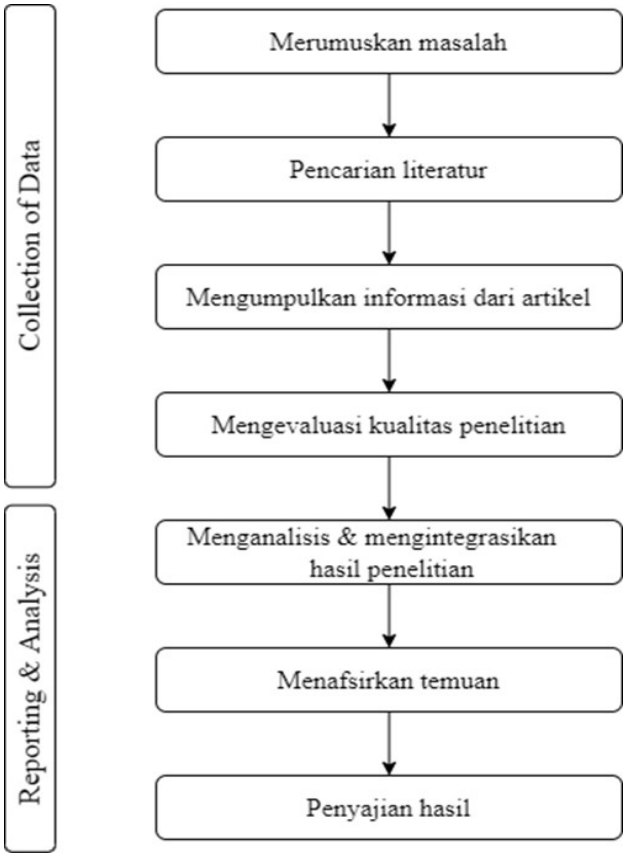
Sumber: Cooper (2016)

Setiap penelitian memungkinkan munculnya masalah yang dapat mengubah keputusan pada tahap awal, misalnya ketika pencarian literatur mengungkap studi yang menyarankan untuk mendefinisikan kembali topik penelitian, atau karena kelangkaan referensi studi dengan desain yang diinginkan. Oleh karena itu, rencana penelitian systematic review perlu tetap terbuka terhadap kemungkinan adanya perubahan (Cooper, 2016).

Analisis data merupakan teknik membongkar informasi yang telah diekstraksi dari laporan penelitian, dimulai dengan proses ekstraksi dan pengkodean data, kemudian dilanjutkan dengan penilaian kualitas dan relevansi data (Priola, 2016). Variabel penilaian kualitas dan relevansi digunakan untuk menghindari penarikan kesimpulan berdasarkan data yang tidak dapat diandalkan. Dalam memberikan penilaian kualitas dan relevansi setiap artikel yang dipakai, peneliti menerapkan TAPUPAS (Transparency, Accuracy, Purposivity, Utility, Propriety, Accessibility, dan Specificity) yang diformulasikan Priola (2016) dalam disertasinya berjudul “Managerial Communication Competencies That Enhance Employee Performance: A Systematic Review”, yang diadopsi dari Pawson dan Social Care Institute for Excellence (2003), untuk menilai kualitas metodologi dan relevansi masing-masing artikel. Proses penilaian dimulai dengan mengevaluasi elemen-elemen penting TAPUPAS yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti menjadi 11 indikator.

Metode Penelitian

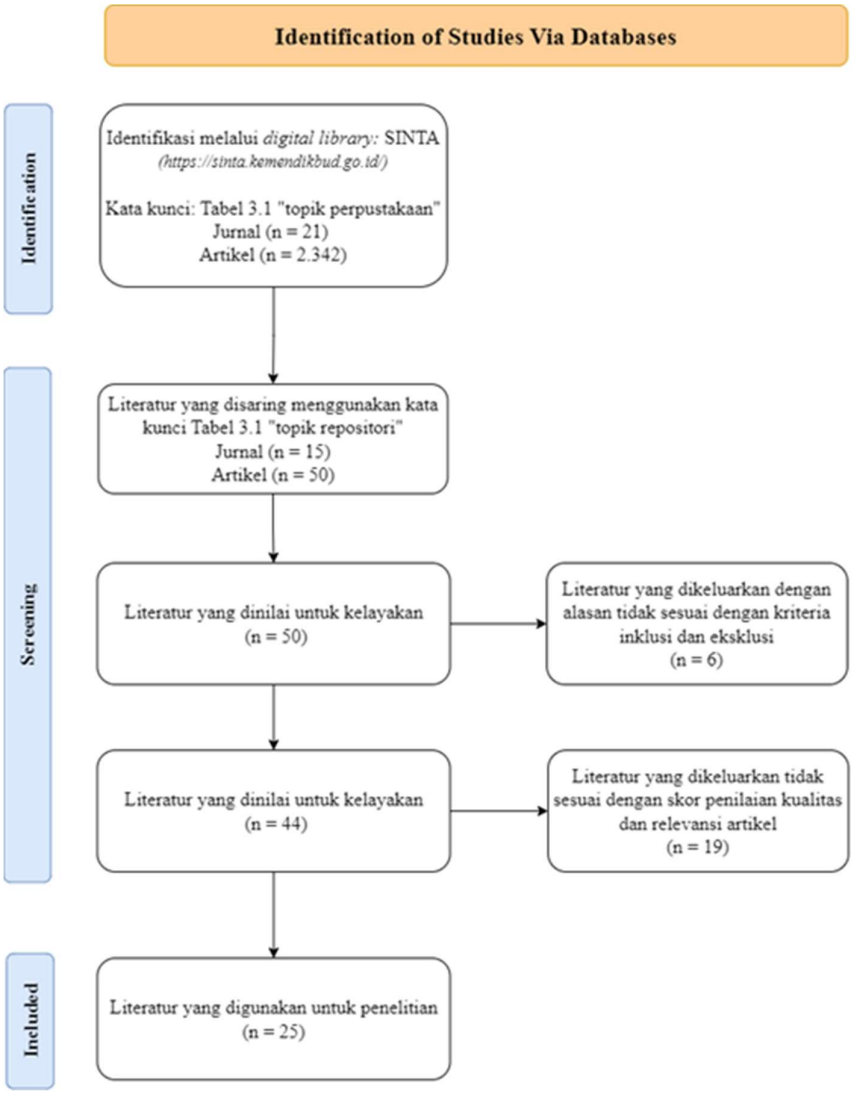
Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) dengan tahapan yang dikembangkan Cooper (2016) dan sintesis data menggunakan PRISMA (Page et al., 2021). Artikel yang digunakan bersumber dari portal Sinta melalui laman https://sinta.kemdikbud.go.id/ dengan kata kunci ‘perpustakaan’ dan ‘library’. Dari hasil pencarian ditemukan 21 jurnal tentang perpustakaan dengan 2.342 judul artikel. Setelah melalui tahapan penilaian kualitas artikel, kajian ini menggunakan 25 artikel dari 10 jurnal terkemuka di Indonesia dalam kurun waktu 2012–2021. Tahapan penelitian mengikuti tahapan tinjauan literatur sistematis Cooper (2016) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian

Penetapan kriteria untuk menilai kecukupan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data harus melalui tahap evaluasi (Cooper, 2016). Penilaian kualitas dan relevansi digunakan untuk menghindari penarikan kesimpulan berdasarkan data yang tidak dapat diandalkan (Thomas & Harden dalam Hadi et al., 2020). Kualitas dan relevansi penelitian dinilai secara kritis menggunakan rubrik yang disusun berdasarkan TAPUPAS (Priola, 2016) untuk menilai kualitas metodologi dan relevansi masing-masing artikel. Proses penilaian dimulai dengan mengevaluasi elemen-elemen penting TAPUPAS yang dikembangkan menjadi sebelas indikator.

Dalam melakukan sintesis data, peneliti menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). PRISMA merupakan kumpulan item minimum berbasis bukti untuk pelaporan tinjauan sistematis dan meta-analisis. PRISMA berfokus pada pelaporan tinjauan yang mengevaluasi efek intervensi, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar pelaporan tinjauan sistematis dengan tujuan selain mengevaluasi intervensi (Page et al., 2021). PRISMA juga menyediakan diagram alir yang menggambarkan aliran informasi melalui fase-fase tinjauan sistematis, yaitu jumlah catatan yang diidentifikasi, dimasukkan, dan dikecualikan, beserta alasan pengecualiannya (Page et al., 2021). Diagram alir PRISMA dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir PRISMA

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan temuan penelitian mengenai tren penelitian repositori di perpustakaan perguruan tinggi selama sepuluh tahun, yaitu 2012–2021, kemudian membahas perkembangan penelitian dan peluang penelitian selanjutnya.

1. Hasil

1.1 Tren Publikasi Artikel Repositori

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 artikel tentang repositori (setelah melalui sintesis data) dari jurnal terindeks Sinta tahun 2012–2021. Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah artikel terus mengalami kenaikan pada tahun 2015–2018. Jumlah publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2018, yaitu 6 artikel.



Gambar 3. Tren Publikasi Artikel Repositori

1.2 Tren Penerbitan Jurnal tentang Repositori

Ke-25 artikel tentang repositori tersebar pada 10 jurnal bidang perpustakaan yang terindeks Sinta (Gambar 4). Jurnal yang paling banyak memuat artikel tentang repositori adalah Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan dengan 7 artikel, diikuti satu jurnal dengan 5 artikel dan satu jurnal dengan 3 artikel. Tiga jurnal masing-masing memuat 2 artikel, sedangkan empat jurnal lainnya masing-masing memuat 1 artikel.



Gambar 4. Tren Penerbitan Jurnal tentang Repositori

1.3 Tren Topik Penelitian Repositori

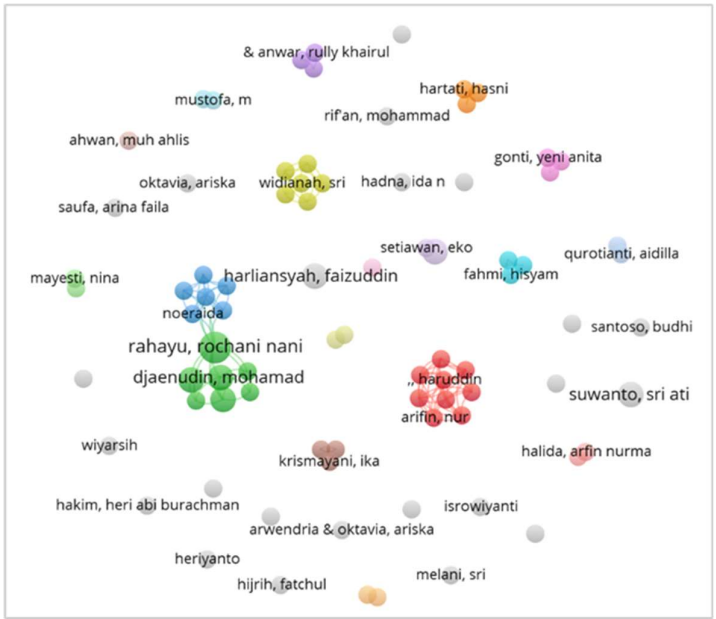
Tren topik penelitian tentang repositori menunjukkan keberagaman kajian, di antaranya berkaitan dengan persepsi, pengelolaan, pemanfaatan, aksesibilitas, akses terbuka, kebijakan, dan pengguna repositori. Temuan pada Gambar 5 didasarkan pada frekuensi kemunculan kata kunci pada setiap artikel yang digunakan.



Gambar 5. Tren Topik Penelitian Repositori

1.4 Peta Jaringan Kolaborasi Penulis

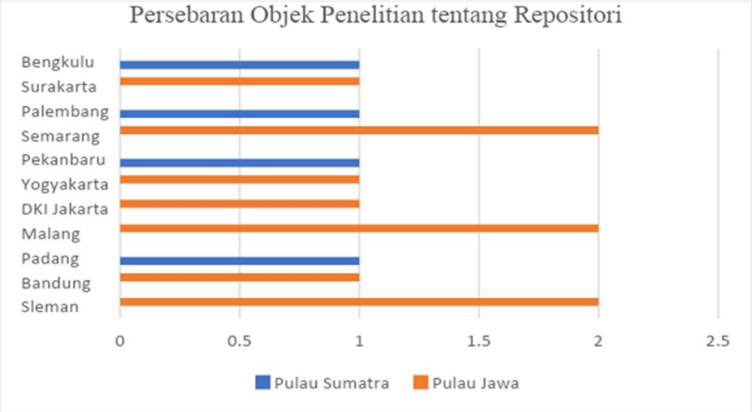
Penulis artikel tentang repositori berasal dari latar belakang instansi dan profesi yang beraneka ragam. Jumlah total penulis artikel dalam penelitian ini sebanyak 55 penulis. Peta jaringan kolaborasi penulis pada Gambar 6 diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer.



Gambar 6. Peta Jaringan Kolaborasi Penulis Artikel

1.5 Peta Persebaran Objek Penelitian Repositori

Gambar 7 menunjukkan persebaran objek penelitian tentang repositori di Indonesia berdasarkan tempat objek penelitian yang digunakan penulis pada 25 artikel. Dari gambar tersebut dapat diamati bahwa penulis artikel repositori di Indonesia dalam memilih objek penelitian masih berpusat di Pulau Jawa.



Gambar 7. Persebaran Objek Penelitian Repositori

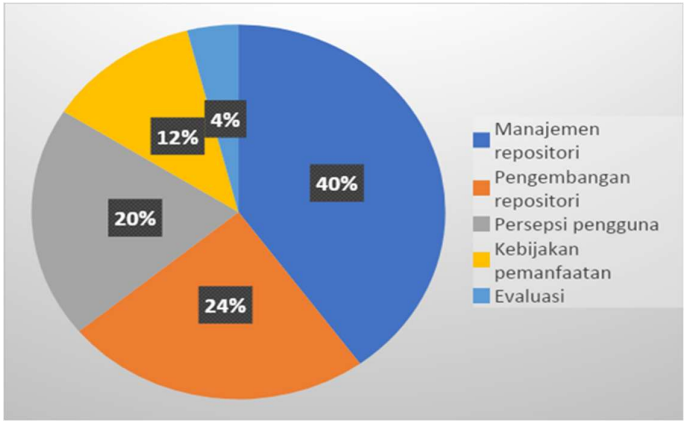
2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembahasan berikut memaparkan dua pokok penting, yaitu perkembangan penelitian tentang repositori di perpustakaan perguruan tinggi dan peluang untuk penelitian selanjutnya tentang repositori.

2.1 Perkembangan Penelitian Repositori di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan bertransformasi sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Di era digital, repositori dibutuhkan untuk diseminasi informasi berupa data digital sekaligus melindungi hak cipta sebuah karya ilmiah. Penelitian repositori menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Ditinjau dari perkembangannya dari tahun ke tahun, publikasi artikel repositori *mengalami* peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019–2021.

Penulis dari 25 artikel berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, yaitu mahasiswa, dosen, peneliti, dan pustakawan. Penelitian repositori menunjukkan berbagai topik yang diklasifikasikan menjadi lima topik penelitian seperti pada Gambar 8. Pengklasifikasian dilakukan untuk memudahkan proses analisis dan ulasan data temuan. Klasifikasi ini dilandaskan pada pendapat Kaku (2014) dan Alamsyah (2017) bahwa pengelompokan klasifikasi didasarkan pada konsep, objek, atau gagasan dengan ciri-ciri yang sama.



Gambar 8. Klasifikasi Topik Penelitian Repositori

Topik penelitian manajemen repositori meliputi pengelolaan repositori, penerapan EPrints, tantangan, manajemen layanan, tren, dan peta perkembangannya. Penelitian dengan topik ini di antaranya bertujuan untuk menganalisis pengelolaan atau tata kelola repositori di perpustakaan perguruan tinggi dengan menggunakan berbagai model (Arwendria & Oktavia, 2019). Salah satu contohnya adalah model Open Archival Information System (OAIS) yang digunakan Ahwan (2020) dalam penelitiannya. Landasan dasar sebelum membangun repositori adalah perangkat lunak (software) yang digunakan oleh masing-masing perguruan tinggi. Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang dilakukan, perangkat lunak repositori yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah EPrints (Pramudyo et al., 2018).

Dalam perkembangannya, repositori tidak terlepas dari istilah open access. Penelitian Asmad et al. (2018) dan Tupan (2016) menggambarkan bagaimana perkembangan open access dapat mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan layanan repositori. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa penggunaan EPrints yang memiliki fitur user friendly menjadi alasan berkembangnya OAIR (Open Access Institutional Repository) di Indonesia. Open access telah diterapkan di banyak perguruan tinggi, tetapi implementasinya kurang optimal karena adanya kekhawatiran akan praktik plagiasi. Inilah tantangan terbesar bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas repositori dengan mengimplementasikan open access secara baik (Saufa & Hidayah, 2018).

Santoso (2019) dan Prasetyawan (2017) memberikan kontribusi dalam penelitian berkaitan dengan analisis webometrics untuk mengetahui pemeringkatan website repositori di perguruan tinggi. Kedua penelitian tersebut menggunakan empat indikator pengukuran, yaitu size, visibility, rich files, dan scholar. Faktor yang mendorong penggunaan repositori adalah antarmuka atau tampilan web repositori yang menarik serta fasilitas penyimpanan dan pencarian data yang mudah diakses (Tupan et al., 2020). Manajemen layanan yang perlu diperhatikan adalah 1) kerangka kerja layanan, yang diperlukan untuk mempertimbangkan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan; 2) deposit yang dimediasi, yaitu pendekatan yang membutuhkan pimpinan perguruan tinggi untuk menentukan apakah publikasi memenuhi syarat untuk dimasukkan dan diunggah ke dalam repositori; dan 3) komunikasi massa, yang menggambarkan pergeseran proses bisnis dari produksi massal yang berfokus pada standardisasi dan “skala ekonomi” (Suwanto, 2017).

Pengembangan repositori telah menjadi fokus utama kalangan peneliti, akademisi, perguruan tinggi, dan lembaga riset. Rifqi (2018) melakukan studi pengembangan menggunakan System Development Life Cycle (SDLC) untuk mengetahui bagaimana perpustakaan menjawab tantangan penerapan repositori. Selanjutnya, penelitian Yudhanto & Mayesti (2021) membahas sistem Repositori Ilmiah Nasional (RIN). RIN mengadopsi metadata deskriptif dari tiga standar utama, yaitu Dublin Core, DataCite, dan DDI. Sebagai media pendeskripsian data penelitian secara umum, ruas metadata yang disediakan sistem RIN pada folder dataset sudah cukup banyak dan lengkap.

Penelitian lain mengembangkan repositori menggunakan framework Laravel dengan konsep MVC (Fahmi et al., 2020). Penelitian ini bertujuan membangun sistem informasi yang terbebas dari risiko yang mungkin terjadi ketika mengolah data secara manual, seperti hilangnya berkas, pudarnya tulisan, dan kesulitan mencari data publikasi penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian Saufa (2017), Syahindra et al. (2020), dan Trianggoro et al. (2021) lebih menguraikan pengembangan secara teknis, bukan pada sistem. Penilaian usability repositori meliputi kriteria usefulness, relevansi, reliability, akurasi, efisiensi, efektivitas, learnability, dan kepuasan.

Penelitian Noeraida et al. (2021), Suwanto (2018), Setiyono & Mustofa (2019), serta Rifauddin & Halida (2018) mengangkat topik persepsi pengguna repositori. Penelitian-penelitian tersebut pada dasarnya bertujuan meningkatkan pelayanan perpustakaan berdasarkan hasil penelitian. Salah satu faktor tingkat kepuasan layanan repositori adalah kualitas informasi (Alfiana et al., 2021). Kualitas informasi berdasarkan time dimension, content dimension, dan format dimension memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kepuasan penggunanya. Dalam beberapa kasus, pengguna meragukan keamanan data, khawatir terjadinya plagiat, dan mengalami gangguan internet atau jaringan. Aksesibilitas repositori juga menjadi faktor yang memengaruhi persepsi pengguna, seperti tampilan web yang dianggap monoton dan kurang bervariasi warnanya, pembaruan koleksi yang lambat, serta kendala pengaksesan karya full text yang hanya tersedia bagi pengguna di instansi tersebut.

Analisis kebijakan akses repositori di perguruan tinggi menunjukkan perlunya konsistensi pengelola repositori agar repositori dapat berperan secara maksimal. Oktavia (2019) mengemukakan bahwa penetapan kebijakan akses terbuka terhadap repositori institusi dilakukan dengan memberikan hak eksklusif penulis kepada perpustakaan, sedangkan kepemilikan pertama hak cipta atas karya ilmiah tetap pada penulis. Kebijakan akses terbuka repositori institusi sering dipandang sebelah mata karena dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap komersialisasi karya ilmuwan. Masalah utama dalam repositori yang perlu diperhatikan adalah memastikan tidak terjadinya pelanggaran hak cipta atau HKI lainnya, sehingga dibutuhkan kebijakan yang lebih baik (Wiyarsih, 2015). Kebijakan pemanfaatan yang tepat akan berdampak besar pada peningkatan kualitas layanan repositori. Repositori yang memanfaatkan interoperabilitas dengan portal Garuda dan Onesearch dapat meningkatkan visibilitas melalui akses terpadu di tingkat nasional (Ulum & Setiawan, 2016).

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengembangan repositori, baik dari sisi sistem, teknis pelayanan, maupun SDM pengelola repositori. Handisa (2017) melakukan studi kasus pada repositori Flinders Academic Commons of Flinders University Library (FACFUL), Adelaide, Australia Selatan, yang ditinjau melalui website Perpustakaan Universitas Flinders. Tiga aspek yang diteliti meliputi kesiapan infrastruktur, kesiapan teknologi, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi preservasi digital.

2.2 Kesenjangan dan Peluang Penelitian Repositori

Berdasarkan hasil analisis data, di Indonesia terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara topik penelitian repositori dan topik-topik penelitian perpustakaan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan artikel repositori yang ditemukan hanya berjumlah 50 dari total 2.342 artikel. Fenomena ini dipengaruhi oleh perspektif kajian yang monoton dan cenderung berulang. Kesadaran akan pentingnya penelitian di bidang ini dapat dikatakan masih rendah, padahal esensi keberadaan repositori melekat pada keseluruhan aktivitas perpustakaan perguruan tinggi.

Lambatnya perkembangan repositori di Indonesia dipengaruhi oleh tiga masalah utama, yaitu 1) kesiapan organisasi, 2) kesiapan infrastruktur, dan 3) kesiapan teknologi. Kesiapan organisasi meliputi SDM dan manajemen organisasi. SDM ibarat jantung pergerakan operasional perpustakaan; semakin tinggi kualitas dan kompetensi SDM, semakin besar pengaruhnya pada perkembangan repositori. Manajemen organisasi yang baik juga memengaruhi kinerja seluruh tenaga perpustakaan. Rendahnya komitmen organisasi terhadap preservasi digital dapat berdampak negatif pada penyediaan sumber daya penunjang. Hasil tinjauan literatur sistematis terhadap 25 artikel menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia belum menempatkan preservasi digital (repositori) sebagai prioritas utama. Temuan tersebut merujuk pada hasil penelitian tentang persepsi pengguna. Bahkan, belum ada kebijakan di perpustakaan yang menyatakan pentingnya eksistensi repositori. Hal inilah yang menjadikan kesiapan infrastruktur sebagai penghambat berkembangnya repositori di Indonesia. Berikutnya, kesiapan teknologi dipengaruhi oleh sistem yang digunakan, kecepatan jaringan internet, ketersediaan perangkat keras (hardware) yang memadai, dan teknisi yang mumpuni di bidang teknologi.

Temuan penelitian yang dapat menjadi peluang untuk penelitian di masa depan adalah penelitian berkaitan dengan evaluasi repositori. Evaluasi menjadi tonggak dalam memecahkan permasalahan di perpustakaan. Ketika perpustakaan mampu melakukan evaluasi yang baik dan tepat, akan muncul keputusan yang bijak bagi perkembangan perpustakaan. Dari kajian persepsi dapat dipetik bahwa pengguna masih mengeluhkan beberapa kekurangan layanan di perpustakaan, tetapi jika tidak diikuti evaluasi yang baik, data tersebut menjadi sia-sia. Evaluasi memengaruhi kebijakan yang akan diputuskan oleh organisasi. Kelima topik pada Gambar 8 yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini saling berkesinambungan dan melengkapi satu sama lain. Setelah mengetahui keluhan dari persepsi pengguna dan melakukan evaluasi, perpustakaan akan mampu menyusun kebijakan untuk manajemen dan pengembangan repositori ke depannya.

Kesimpulan

Tinjauan literatur sistematis kini menjadi tren penelitian di berbagai kalangan penulis. Metode ini digunakan untuk menemukan, menginterpretasi, dan menyintesis literatur yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji repositori di perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan fenomena yang muncul seiring perkembangan teknologi. Pentingnya repositori dalam menyimpan koleksi

digital mendorong banyak peneliti melakukan kajian repositori. Hasil penelitian menunjukkan publikasi artikel repositori meningkat dari tahun ke tahun hingga 2018. Kontribusi penulis di Indonesia dalam penelitian repositori dapat meningkatkan keberagaman dan kebaruan penelitian, tetapi objek penelitian masih terpusat di Pulau Jawa. Latar belakang penulis yang bervariasi turut memengaruhi permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut.

Topik penelitian repositori diklasifikasikan menjadi lima topik, yaitu manajemen repositori, pengembangan repositori, persepsi pengguna, kebijakan pemanfaatan, dan evaluasi. Lambatnya perkembangan repositori di Indonesia dipengaruhi oleh tiga masalah utama, yaitu 1) kesiapan organisasi, 2) kesiapan infrastruktur, dan 3) kesiapan teknologi. Dari kelima topik tersebut, peluang penelitian selanjutnya terletak pada topik evaluasi repositori di perpustakaan, karena evaluasi akan mengungkap masalah-masalah yang dialami pengguna sehingga perpustakaan dapat menyusun kebijakan yang sesuai berdasarkan hasil evaluasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan artikel dari jurnal terindeks Sinta dalam rentang 2012–2021, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data dan memperbarui rentang tahun kajian. Penelitian tentang repositori di Indonesia juga masih terpusat di Pulau Jawa, padahal Indonesia memiliki lebih dari 17 ribu pulau, sehingga penelitian perlu dilakukan di berbagai wilayah Indonesia. Metode tinjauan literatur sistematis direkomendasikan untuk diterapkan pada topik-topik lain di masa mendatang, didukung oleh melimpahnya koleksi digital dan kemudahan akses artikel ilmiah. Konsistensi dan komitmen pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan perlu terus ditingkatkan. Ke depan, peneliti diharapkan lebih banyak berfokus pada penelitian evaluasi repositori karena hasilnya dapat menjadi landasan peningkatan layanan perpustakaan.

Daftar Pustaka

Ahwan, M. A. (2020). Pengelolaan Institutional Repository Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Berdasarkan Model Open Archival Information System (OAIS). Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 6(2), 89–104. https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.30729

Alamsyah, F. (2017). Analisis Sistem Klasifikasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I [skripsi]. Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Alfiana, A., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2021). Hubungan Kualitas Informasi Repositori Ilmiah Nasional dengan Tingkat Kepuasan di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Bandung. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 17(2), 195–206.

Ali, I. (2021). Examining Cyber Security Implementation Through TLS/SSL on Academic Institutional Repository in Indonesia. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 17(2), 238–249. https://doi.org/10.22146/bip.v17i2.2082

Arwendria & Oktavia, A. (2019). Pengembangan Repositori Institusi Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 7(1), 141–150. https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a5

Asmad, C. C., Mathar, T., Akbar, A. K., Arifin, N., dkk. (2018). Tren Perkembangan Open Access Institutional Repository pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 6(2), 168–180. https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a8

Cooper, H. M. (2016). Research Synthesis and Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach (4th ed.). SAGE Publications.

Endriawan, B., & Swasti, P. (2020). Membangun Knowledge Repository untuk Mewujudkan Perpustakaan sebagai Learning Center (Kajian UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura). Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 12(1), 90–96.

Fahmi, H., Sari, W. P., & Kusumastuti, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Repositori Publikasi Penelitian dan Pengabdian Menggunakan Framework PHP Berbasis MVC. PUBLIS (Publication Library and Information Science), 4(1), 8–12.

Groom, Q. J., Desmet, P., Vanderhoeven, S., & Adriaens, T. (2015). The Importance of Open Data for Invasive Alien Species Research, Policy, and Management. Management of Biological Invasions, 6(2), 119–125. https://doi.org/10.3391/mbi.2015.6.2.02

Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). Systematic Review: Meta Sintesis untuk Riset Perilaku Organisasional (D. W. Ranto, Ed.; 1st ed.).

Hadna, I. N. (2014). Peran Perpustakaan dalam Mengembangkan Institutional Repository di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 6(1), 13–22.

Hakim, H. A. B. (2016). Digitalisasi Katalog Pameran dalam Pengembangan Image Repository: Studi Analisis Proses di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 8(1), 93–111.

Handisa, R. H. (2017). Evaluasi Tingkat Kesiapan Organisasi dalam Rangka Preservasi Digital (Studi Kasus pada Unit Repositori Flinders Academic Commons of Flinders University Library (FACFUL), Adelaide, Australia Selatan). Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 5(2), 176–186.

Harliansyah, F. (2016). Institutional Repository sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 8(1), 1–13. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497

Harliansyah, F. (2017). Strategi Pengembangan Open Access Institutional Repository. Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan, 1(1), 1–10.

Heriyanto. (2012). Web Content Management: What Does It Mean for Institutional Repositories? Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 1(1), 70–75.

Higgins, S. (2016). Meta-Synthesis and Comparative Meta-Analysis of Education Research Findings: Some Risks and Benefits. Review of Education, 4(1), 31–53. https://doi.org/10.1002/rev3.3067

Hijrih, F. (2016). Peningkatan Layanan Koleksi Digital Institutional Repository (IR) dengan EPrints di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 8(2), 161–172.

Isrowiyanti. (2017). Strategi Akuisisi Konten Institusional Repository Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 9(2), 175–183.

Johnston, L. R. (2017). Curating Research Data, Volume One: Practical Strategies for Your Digital Repository (1st ed.). American Library Association.

Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Repositori Institusi. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 8(2), 231–243.

Mansyur, M., & Supriyatno, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Institusional Repository melalui Penerapan Upload Mandiri. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 11(2), 63–81.

Melani, S. (2017). Pemanfaatan Local Content Suatu Perguruan Tinggi: Suatu Analisis terhadap Repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jurnal Iqra, 11(2), 63–77. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/1292

Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., & Stewart, L. A. (2015). Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis Protocols (PRISMA-P) 2015 Statement. Systematic Reviews, 4(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1

Mursidah, E., Wahyuni, D., & Gonti, Y. A. (2019). Strategi Pengembangan Institutional Repository Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Berbasis EPrints. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 11(1), 1–17. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1600

Noble, H., & Smith, J. (2018). Reviewing the Literature: Choosing a Review Design. Evidence-Based Nursing, 21(2), 39–41.

Noeraida, Prasetyo, B., Rahayu, R. N., Sungkono, A., Yusuf, A. R., Sustini, I., & Salsabila, N. (2021). Persepsi Pengguna e-Repository di Badan Tenaga Nuklir Nasional. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 9(2), 181–200. https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.31125

Oktavia, A. (2019). Kebijakan Akses Terbuka (Open Access) terhadap Layanan Repositori Institusi. Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi, 11(1), 66–76. https://doi.org/10.15548/shaut.v11i1.129

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., dkk. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pramudyo, G. N., Putri, Z. S., Prayogi, I. A., Sari, A. M., Widianah, S., & Trisnawati, Y. (2018). Penerapan EPrints sebagai Repositori Institusi pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 6(1), 12–19. https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a2

Prasetyawan, Y. Y. (2017). Repositori Institusi Universitas Diponegoro: Sebuah Analisis Webometrics. ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 1(1), 41–48.

Qurotianti, A., & Rokhimatun, F. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Akses Digital Repository dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 3(2), 113–125. https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.113-125

Rif'an, M. (2018). Komparasi Evaluasi OPAC Perpustakaan Universitas Indonesia dan Research Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. PUBLIS (Publication Library and Information Science), 2(2), 43–52.

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta. Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 2(2), 195–211.

Rifqi, A. N. (2018). Implementasi Sistem Institutional Repository Hasil Karya Ilmiah Sivitas Akademika Politeknik Negeri Malang (Studi Pengembangan Sistem Menggunakan System Development Life Cycle: SDLC). PUBLIS (Publication Library and Information Science), 2(1), 1–15.

Rodliyah, U. (2016). Penggunaan Aplikasi E-Prints untuk Pengembangan Institutional Repository dan Pengaruhnya terhadap Peringkat Webometrics Perguruan Tinggi di Indonesia. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 4(1), 223–248.

Ruhiawati, I. Y., Gunawan, W., & Faniya, N. (2020). Aplikasi Repository pada Perpustakaan Universitas Banten Jaya. Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (Simika), 3(2), 110–126. https://doi.org/10.47080/simika.v3i2.1012

Safariana, S., Krismayani, I., & Maha, R. N. (2021). Analisis Penggunaan Repositori Ilmiah Nasional (RIN) terhadap Kebutuhan Preservasi Data Peneliti (Studi Kasus di LIPI Cibinong Science Center). ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 5(3), 417–430.

Samsuddin, S. F., Masenwat, N. Z., & Ab Llah, L. (2021). Systematic Literature Review on Cultivating Reading Culture in Academic Library Initiatives. Journal of Academic Library Management (AcLiM), 1(2), 56–74. https://doi.org/10.24191/aclim.v1i2.1

Santoso, B. (2019). Analisis Webometrics terhadap Repositori Institusi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN): Kajian terhadap 5 PTKIN di Indonesia. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 5(2), 121–132. https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i2.26108

Saputra, D. F. (2015). Repositori Institusi Berbasis Omeka (Studi Kasus di Medical Knowledge Center FK UPNVJ). Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 3(1), 11–19.

Saufa, A. F. (2017). Penilaian Tingkat Usabilitas pada Elektronik Repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 3(2), 89–102. https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16735

Saufa, A. F., & Hidayah, N. (2018). Open Access dan Perpustakaan Digital: Tantangan Perpustakaan dalam Mengelola Repository di Perguruan Tinggi. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 10(1), 113–123.

Setiyono, J., & Mustofa, M. (2019). Persepsi Pemustaka terhadap Pengembangan Institutional Repository di Perpustakaan ISI Surakarta. PUBLIS (Publication Library and Information Science), 3(1), 20–30.

Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 4(2), 271–286.

Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 7(1), 107–152. https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.792

Sulistyo-Basuki. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suwanto, S. A. (2017). Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 3(2), 165–176. https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16740

Suwanto, S. A. (2018). Persepsi Pemakai terhadap Layanan Repositori UPT Perpustakaan UNDIP. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 4(1), 49–56. https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.20023

Suwarno, W. (2014). Memperbincangkan Penerapan Open Access untuk Koleksi Institusional Repository. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 2(1), 14–28.

Syahindra, W., Murlena, M., & Hartati, H. (2020). Pemodelan Implementasi Open Access Repository Menggunakan EPrints Software di IAIN Curup. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 8(1), 56–70. https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a6

Trianggoro, C., Tupan, T., Djaenudin, M., Widuri, N. R., & Rahayu, R. N. (2021). Pengembangan Repositori Data pada Lembaga Riset dengan Status Pusat Unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 9(1), 1–18. https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.26733

Tupan, Widuri, N. R., Rahayu, R. N., Djaenudin, M., & Trianggoro, C. (2020). Analisis Pengelolaan Repositori Institusi pada Lembaga Penelitian dengan Status Pusat Unggulan Iptek (PUI). Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 8(1), 42–55. https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a5

Tupan. (2016). Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSviewer. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 4(2), 104–117.

Ulum, A. (2015). Evaluasi Website Repositori Institusi Universitas Surabaya. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 7(1), 15–28.

Ulum, A., & Setiawan, E. (2016). Analisis Konten dan Kebijakan Akses Institutional Repository. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 8(1), 157–174. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.476

Vasilevsky, N. A., Minnier, J., Haendel, M. A., & Champieux, R. E. (2017). Reproducible and Reusable Research: Are Journal Data Sharing Policies Meeting the Mark? PeerJ, 5, e3208. https://doi.org/10.7717/peerj.3208

Wiyarsih. (2015). Pemanfaatan Koleksi Repository Perpustakaan. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 11(2), 50–61.

Wong, G., Greenhalgh, T., Westhorp, G., Buckingham, J., & Pawson, R. (2013). RAMESES Publication Standards: Meta-Narrative Reviews.

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971

Yaniasih, dkk. (2015). Analisis dan Desain Konseptual Repositori Institusi yang Mendukung Swaarsip Peneliti di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Yudhanto, S., & Mayesti, N. (2021). Deskripsi Metadata dalam Manajemen Data Penelitian pada Sistem Repositori Ilmiah Nasional. TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 5(1), 35–44. https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2486

Yunita, I., & Husna, J. (2014). Pengaruh Hubungan Kerja terhadap Disiplin Kerja Petugas Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 3(2).

Zulfitri. (2018). Repositori Institusi Menunjang Akreditasi Program Studi. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2(1), 1–11.